



Implementasi Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMAN Taruna Nala Jawa Timur

Dini Anisa Nur Aini*, Maisyaroh, Desi Eri Kusumaningrum

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: anisadini731@gmail.com

Paper received: 13-4-2023; revised: 4-5-2023; accepted: 11-5-2023

Abstract

This study aims to find out, 1) management of state defense and maritime curriculum; 2) leadership values; 3) basic leadership training; 4) results of basic leadership training. This research uses a quantitative descriptive approach. The location of this research is in Taruna Nala High School, East Java, Malang City. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The analysis technique used is the reduction, data display, and data verification. The results of this study are (1) management of special curriculum for the defense of the country and maritime affairs starting from the curriculum planning stage to the curriculum evaluation process; (2) the application of leadership values in the learning process that is applied through a special curriculum for defending the country and maritime affairs; (3) basic leadership training for students by conducting a variety of physical training and understanding of leadership materials fostered by the Navy from LAPETAL (Navy Provider Institute); (4) the results of the basic leadership training are the formation of quality characters and an understanding of leadership skills used by students for daily learning in Taruna Nala East Java High Schools based on disability.

Keywords: Implementation, state of defense and maritime curriculum, student leadership

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui, 1) pengelolaan kurikulum bela negara dan kemaritiman; 2) nilai-nilai kepemimpinan; 3) pelatihan dasar kepemimpinan; 4) hasil pelatihan dasar kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di SMAN Taruna Nala Jawa Timur Kota Malang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang dipergunakan yakni reduksi, display data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pengelolaan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman mulai dari tahap perencanaan kurikulum hingga proses evaluasi kurikulum; (2) penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam proses pembelajaran yang diterapkan melalui kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman; (3) latihan dasar kepemimpinan untuk peserta didik dengan melakukan berbagai pelatihan fisik dan pemahaman materi kepemimpinan yang dibina oleh TNI AL dari LAPETAL (Lembaga Penyedia Angkatan Laut); (4) hasil latihan dasar kepemimpinan ialah pembentukan karakter yang berkualitas serta pemahaman tentang keterampilan kepemimpinan yang dipergunakan oleh para peserta didik untuk pembelajaran sehari-hari di SMAN Taruna Nala Jawa Timur yang berbasis ketarunaan.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum bela negara dan kemaritiman, kepemimpinan peserta didik

1. Pendahuluan

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada diri peserta didik adalah potensi kepemimpinan. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi pundak masa depan bangsa. Maka dari itu para peserta didik memerlukan adanya sistem pendidikan yang baik dan memadai agar potensi mereka bisa berkembang secara maksimal. Karena baik buruknya sistem pendidikan yang digunakan akan berdampak pada

kualitas bangsa. Potensi kepemimpinan peserta didik sudah harus ditekankan sejak awal. Sebab hal tersebut merupakan tabungan atau bekal bagi peserta didik untuk dapat hidup dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu potensi-potensi kepemimpinan yang harus dikembangkan perlu diasah kemudian dapat diarahkan agar mereka kelak mampu menjadi pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh pendapat Mulyono (2008:179) yang menyatakan “peserta didik adalah kader penerus bangsa dan pembangunan nasional yang harus benar-benar dipersiapkan dengan sebaik-baiknya seta harus dihindarkan dari segala ancaman yang mampu menghambat masa depan peserta didik itu sendiri”.

Kepemimpinan peserta didik adalah merupakan sebuah elemen kecil dalam pendidikan yang harus dibina oleh sekolah. Agar peserta didik tidak hanya menuntut ilmu saja didalam sekolah yakni mereka juga dapat memahami kedisiplinan dan sikap kepemimpinan yang diajarkan di sekolah. Akan tetapi, kepemimpinan peserta didik juga diperlukan untuk mengatasi permasalahan hidup ditengah lingkungan masyarakat. Beberapa upaya dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan peserta didik, di SMA Taruna Nala potensi tersebut dapat dikembangkan melalui LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan peserta didik) serta terdapat pada kurikulum pengembangan yang diampu oleh TNI AL yakni kemaritiman yang didalamnya terdapat pembelajaran kepemimpinan. LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan) diselenggarakan selama 3 bulan yang bertempat di pusat latihan tempur marinir di Purboyo, Kab. Malang yang diampu oleh LAPETAL (Lembaga Penyediaan TNI Angkatan Laut) dan AAL (Akademi Angkatan Laut).

Upaya tersebut direalisasikan melalui implementasi kurikulum khusus yakni kurikulum bela negara dan kemaritiman. Pada kurikulum tersebut terdapat banyak pembelajaran mulai dari pelajaran bela negara hingga kemaritiman. Menurut Widyastuti (2011) Pembelajaran bela negara sering kali dikaitkan dengan sebuah kegiatan militer atau militerisme, yang mana pada paham tersebut sering digambarkan seolah-olah didalamnya dibentuk watak atau tanggung jawab untuk membela negara yang hanya terletak di tumpuan Tentara Nasional Indonesia. Padahal bela negara sendiri merupakan bentuk tanggung jawab dari semua warga negara. Bela negara adalah sebuah sikap dan perilaku warga negara Indonesia yang dijiwai oleh kecintaannya terhadap NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara (UU No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara). Pengelolaan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman terdiri dari proses perencanaan hingga proses evaluasi kurikulum. Menurut Syahmia (2017) Pengelolaan kurikulum merupakan suatu pola pemberdayaan sumber daya pendidikan dan tenaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. Kurikulum itu sendiri merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga perlu adanya pengelolaan didalam proses pembuatan kurikulum secara tepat.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena kurikulum yang diterapkan dirasa berguna pada era globalisasi ini yang dapat dihubungkan dengan pendidikan karakter kebangsaan dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, dalam Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman terdapat aspek pengetahuan yang didalamnya terdiri atas pengetahuan bela negara, wawasan nusantara, ketahanan nasional, wawasan kemaritiman, dan sebagainya. Kemudian aspek pengasuhan serta bimbingan yang terdiri atas pengembangan karakter,

pengembangan kepemimpinan, kerja sama antar kelompok dan sebagainya. Aspek-aspek yang terdapat dalam Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman ini nantinya akan dipergunakan sebagai bekal untuk menghadapi kemajuan perkembangan jaman. Sekolah ini sangat tepat dalam menerapkan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman dalam sistem sekolahnya yang memiliki asrama. Karena bisa dikatakan sebagai sekolah yang mengimplementasikan kurikulum khususnya di luar jam pelajaran di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti serta ingin mengetahui mengenai kurikulum khusus serta latihan dasar kepemimpinan siswa yang diberikan di SMAN Taruna Nala Jawa Timur.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara secara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian pada saat pengumpulan data di lapangan ialah: pada analisis data, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh, kemudian memilih data yang sesuai dengan fokus pada penelitian, selanjutnya membuat kesimpulan untuk masing-masing fokus. Tahap pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, serta pengecekan anggota.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Pengelolaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Sekolah menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman, kurikulum tersebut dibuat bekerja sama dengan pihak TNI AL, kurikulum khusus ini dibuat guna pembentukan karakter para peserta didik. Pengelolaan kurikulum melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan, perencanaan yang dilakukan dalam kurikulum bela negara dan kemaritiman melalui beberapa alur. Proses perencanaan dilakukan oleh Tim Lapetal bersama dengan waka kurikulum untuk menyusun beberapa konsep yang akan digunakan pada kurikulum khusus, penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum, menentukan materi serta mata pelajaran yang akan diterapkan. Tahap pelaksanaan, Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk membentuk suatu karakter peserta didik di SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Pembentukan karakter tersebut juga meliputi pembentukan karakter kepemimpinan siswa. Ada tiga aspek yang terdapat pada kurikulum bela negara dan kemaritiman. Pertama aspek pengetahuan atau pengajaran, yakni materi-materi yang diajarkan kepada para peserta didik. Kedua aspek keterampilan, yakni kegiatan-kegiatan serta pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada peserta didik di antaranya, renang, selam, PBB, Bela Diri Militer. Kemudian kegiatan aspek pengasuhan, yakni kegiatan pengembangan diri para peserta didik yang dilaksanakan di asrama. Tahap evaluasi, Kegiatan evaluasi kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman ini dilaksanakan oleh Tim Pelaksanaan bersama kepala sekolah dan Waka Kurikulum. Tahap evaluasi ini dilakukan tiap akhir semester dan tiap akhir tahun pelajaran, tujuan dari evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai perkembangan potensi belajar peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang ada dalam kurikulum khusus. Sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan dari pendidikan sudah dilakukan dengan maksimal atau belum, agar selanjutnya dapat dilakukan perbaikan jika menemukan kekurangan pada saat penyelenggaraan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman di SMAN Taruna Nala Jawa Timur.

Sedangkan kegiatan evaluasi untuk peserta didik dilakukan oleh masing-masing pembina serta Tim Pelaksana. Para pembina pengajaran yang melakukan evaluasi dengan mengadakan test, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Tim pelaksana bersama pembina juga melakukan evaluasi dengan cara menguji keterampilan serta fisik para peserta didik melalui ujian kesempataan jasmani (*push up, sit up, pull up, chinning, lari*) setiap akhir semester. Sedangkan tim pengasuh sendiri melakukan evaluasi dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik evaluasi dengan mengamati peserta didik pada kegiatan ke asramaan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, tidak hanya pada kegiatan tersebut melainkan mengenai cara menjaga kebersihan asrama. Kegiatan evaluasi tersebut tidak hanya oleh pengasuh melainkan dibantu oleh tim yang bertanggungjawab di angkatannya.

3.1.2. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan tersebut pada peserta didik ditumbuhkan khususnya di SMAN Taruna Nala Jawa Timur melalui penerapan kurikulum khususnya yaitu kurikulum bela negara dan kemaritiman. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi bekal para peserta didik di masa depan, terutama saat peserta didik menjadi seorang pemimpin. Nilai-Nilai kepemimpinan tersebut meliputi 1) bertanggung jawab; 2) keberanian, tegas, dan percaya diri; 3) disiplin; 4) komitmen waktu; 5) mandiri; 6) toleransi, ramah, dan saling menghargai; 7) kejujuran; 8) bijaksana. Dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan tersebut para peserta didik di latih, dengan latihan dasar kepemimpinan yang di dapatkan oleh setiap peserta didik pada masa basis 3 bulan dan latihan rutin serta pembelajaran kepemimpinan di dalam kelas.

3.1.3. Latihan Dasar Kepemimpinan

Pada latihan dasar kepemimpinan yang dilakukan di SMAN Taruna Nala Jawa Timur ada 2 kegiatan yakni kegiatan di lapangan dan kegiatan di dalam kelas, kegiatan latihan pada saat di lapangan tersebut merupakan kegiatan latihan fisik yang harus dilakukan para peserta didik, latihan fisik tersebut berupa seperti push up, sit up, dan pull up. Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut guna melakukan kesempataan jasmani para peserta didik, di samping itu juga ada Bela Diri Militer dan Paskibraka yang mana latihan itu membentuk karakter kepemimpinan untuk peserta didik. Kegiatan tersebut tidak hanya berjalan di lapangan area sekolah melainkan juga diadakan di PUSLATPUR TNI AL.

Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yakni mempelajari materi tentang kepemimpinan, materi yang diajarkan bukan hanya kepemimpinan umum melainkan kepemimpinan dalam kemiliteran mater tersebut diajarkan oleh pembina yang berasal dari TNI AL

3.1.4. Hasil Latihan Dasar Kepemimpinan

Dari serangkaian kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) sekolah telah melakukan peningkatan kemampuan terhadap peserta didik. Hasil dari peningkatan tersebut membentuk karakter peserta didik dan mereka memiliki keterampilan kepemimpinan, para peserta didik juga memahami mengenai prinsip-prinsip menjadi seorang pemimpin. Hasil dari pelatihan tersebut lebih menonjol ketika mereka terjun langsung menangani sebuah

organisasi, disana para peserta didik langsung berhadapan dengan masalah yang sedang dialami di sebuah organisasi tersebut, mereka menjadi mampu mengendalikan organisasinya bagaimana cara menyelesaikan masalah. Kegiatan tersebut dilakukan semata-mata untuk penanaman, pengembangan, dan pematapan karakter peserta didik, dimana kegiatan tersebut dibantu oleh TNI AL yang melakukan kegiatan LDKS berbeda dengan sekolah negeri di Malang yang lain, karena pematapan karakter dilatih dalam basis militer, disiplin seperti pasukan militer dan pengetahuan materi serta prinsip-prinsip kepemimpinan berkaca melalui kepemimpinan didalam TNI.

Selain penerapan kepemimpinan terhadap organisasi yang tampak pada peserta didik setelah menjalani pelatihan dasar kepemimpinan, perilaku saling menghormati juga tampak pada para peserta didik, saling menghormati dalam arti siswa kelas X menghormati kakak tingkatannya karena di SMAN Taruna Nala peserta didik diberikan pembelajaran tentang cara menghormati kakak tingkat yang sama pada sekolah militer atau akademi militer. Hal tersebut dilakukan sebagai pelatihan bila setelah lulus di SMA Taruna Nala Jawa Timur dan mereka di terima pada Akademi Militer maupun Akademi Kepolisian mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut, di SMA Taruna Nala siswa yang tingkatannya lebih tinggi akan diberikan tanggung jawab besar untuk membina adek tingkatannya dan siswa yang memiliki tingkatan lebih rendah digembleng dan memang dibuat jika mereka melakukan sesuatu tidak ada benar dan kakak tingkat tersebut memberikan arahan, disinilah letak keistimewaan sekolah berbasis taruna, memang dididik seperti di Akademi Militer.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengelolaan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman

Perangkat pembelajaran yang ada di sekolah adalah salah satu rancangan dari suatu kurikulum yang dibuat. Kurikulum yakni sebuah kumpulan dari beberapa pelajaran dan program pendidikan oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan yang didalamnya termuat rancangan suatu pelajaran guna diberikan kepada para peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Menurut Bhaskara (2017) Kurikulum adalah rencana pengalaman serta kegiatan dalam pendidikan yang diberikan kepada para peserta didik oleh suatu institusi. Hal ini menyatakan tujuan umum dan spesifikasi dalam menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian, konten, menyebutkan/menyarankan pola pembelajaran dan pengajaran tertentu dan program evaluasi dalam hasil pembelajaran. Perencanaan kurikulum adalah proses yang dinamis dan perencanaan kurikulum harus dipandu oleh penentu kurikulum untuk membuat keputusan tentang ruang lingkup, tujuan dan sasaran kursus yang direncanakan serta konten didalam pendidikan Kurikulum Bela Negara dan Kemaritiman. Menurut Hamalik (2007:16) kurikulum itu sendiri berasal dari bahasa latin yakni "*curriculae*" yang artinya jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Didalam pendidikan perangkat pembelajaran ini digunakan didalam pembelajaran yang akan ditempuh dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh ijazah sekolah. Kurikulum juga merupakan program pendidikan yang didalamnya termuat berbagai bahan ajar yang telah diprogramkan dan direncanakan terdahulu secara sistematis dan runtut dengan dasar norma-norma.

Rasa cinta terhadap tanah air dan rasa nasionalisme harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, maka dengan ini dibentuklah kurikulum Bela Negara guna menanamkan jiwa nasionalisme kepada para peserta didik di sekolah-sekolah. Menurut Winarno (2010:183)

Upaya dalam mempertahankan negara adalah dengan cara menanamkan cara berpikir dan konsep bela negara, karena pada hakikatnya pembelaan terhadap negara merupakan usaha warga untuk mencapai ketahanan nasional. Sedangkan pendidikan Bela Negara yang terkait dengan kurikulum khusus yang diterapkan di SMA Taruna Nala terkait materi-materi dasar yang diajarkan kepada para peserta didik di sekolah yang didalamnya menerapkan nilai-nilai akan kesadaran bela negara pada peserta didik baik secara berkelompok maupun individu.

“Bela negara merupakan suatu pemikiran, perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara guna membela bangsa dan negaranya sendiri” Richard Asley (dalam Subagyo, 2014:59). Bela negara juga merupakan wujud nyata dari nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air yang tercermin dalam setiap masyarakat sehingga mutlak dimiliki oleh warga negara agar supaya negaranya menjadi kuat. Berdasarkan pemaparan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bela negara sejatinya merupakan sebuah keharusan bagi setiap warga negara dalam artian membela negaranya yang merupakan kewajiban bagi setiap warga negara. Kepentingan bela negara merupakan kepentingan diatas kepentingan pribadi. Bela negara dalam konteks di negara Indonesia menurut Wiryono (dalam Subagyo, 2014:69). Menurut Nugroho (2002:2) berpendapat bahwa “Pengertian kemaritiman yang selama ini diketahui oleh masyarakat pada umum adalah menunjukkan kegiatan yang berada di laut dan berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut. Sehingga tidak mengetahui apa sebenarnya definisi dari kemaritiman itu sendiri serta proses eksploitasi sumber daya alam laut bidang perikanan. Namun jika ditinjau berdasarkan terminologinya, definisi kemaritiman mencakup permukaan laut, pelagik dan mesopelagik yang merupakan daerah subur dimana pada ruang wilayah ini terdapat kegiatan seputar dunia kelautan meliputi jasa di bidang kelautan, maka pembelajaran kemaritiman adalah bagaimana para peserta didik mengenal bahwa negara Indonesia adalah negara maritim yang memiliki banyak kelautan sehingga para peserta didik mempunyai wawasan mengenai kelautan Indonesia.”

3.2.2. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Menurut Nurdin dan Sibaweh (2015:64) Mengemukakan yang harus dimiliki dari seorang pemimpin yakni menyadari akan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pemimpin serta mengetahui batasan-batasan unit kerja dan memiliki pengetahuan untuk membina bawahannya. Nilai-nilai pada kepemimpinan merupakan sifat atau karakter seorang pemimpin yang ditumbuhkan dalam kegiatan kepemimpinannya.

Maxwell (dalam Sudiro 2014:188) Mengemukakan bahwa pada saat ini notabennya seseorang akan lebih tertarik untuk memikirkan hak-hak yang akan mereka dapat daripada kewajiban yang harus mereka jalankan. Tetapi dengan adanya seseorang yang memiliki tanggungjawab, mereka akan merasa bahwa ada beban yang sedang di embannya, oleh karena itu mereka tahu akan kesempatan untuk memimpin tim, hanya ketika mereka berani memikul tanggungjawab. Tanggungjawab tersebut harus disertai dengan sifat disiplin agar didalam aktivitas kepemimpinan pemimpin memperhatikan sifat-sifat disiplin tersebut. Disiplin yang dimaksud dengan pengendalian emosi. Hal ini dinyatakan oleh Maxwell dalam Sudiro, (2014:105) yakni pengendalian emosi sangat erat hubungannya dengan masalah disiplin, karena harus rela mengerjakan hal-hal yang tidak diinginkan untuk mengerjakan sesuatu yang diharapkan. Hal ini bisa diartikan bahwa dengan disiplin sesuatu yang diharapkan akan menjadi sebuah kenyataan. Pemain yang disiplin adalah pribadi yang diharapkan oleh sebuah tim.

3.2.3. Latihan Dasar Kepemimpinan

Pelatihan dasar kepemimpinan peserta didik merupakan sebuah kegiatan peningkatan sumber daya peserta didik agar para peserta didik dapat memahami sebuah konsep-konsep atau dasar-dasar kepemimpinan. Menurut Atmadjaja (2016) latihan dasar kepemimpinan peserta didik ini untuk menanamkan jiwa kemandirian, kepemimpinan, dan keteladanan kepada peserta didik. Hal ini merupakan tahap pertama yang harus dilalui para peserta didik sebelum menjadi pengurus organisasi peserta didik intra sekolah yang sering dikenal dengan sebutan OSIS. Pelatihan ini sangat berpengaruh bagi peserta didik terlebih dalam jiwa kepemimpinan pribadi peserta didik.

Menurut Fitriani, dkk (2015:Vol 3) kepemimpinan dalam konteks ini, pemimpin muncul karena terlahir dan terlatih, namun jarang terjadi. Pemimpin yang handal juga dibina untuk dibentuk didalam proses belajarnya. Pada umumnya seseorang yang terlahir untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah banyak jumlahnya dan lebih banyak seseorang yang menjadi pemimpin karena mereka belajar secara terus menerus. Dalam lingkungan sekitar seorang pemimpin besar tidak dilahirkan melainkan pemimpin tersebut dibentuk. Tanpa proses pembelajaran seseorang tidak akan mencapai kualitas yang optimal untuk menjadi seorang pemimpin yang handal.

Menurut Jammal (2015) Mengajarkan keterampilan kepemimpinan terhadap peserta didik yang merupakan bagian penting dari pengasuhan dan sekolah, adalah penting bagi peserta didik. Keterampilan kepemimpinan dapat membuat perbedaan antara anak yang dengan ceroboh mengikuti kehendak arogan mayoritas versus pelopor yang menaati prinsip-prinsip moral sendiri dan keyakinan yang masuk akal.

3.2.4. Hasil Latihan Dasar Kepemimpinan

Pada kegiatan pelatihan dasar siswa benar-benar dibentuk secara keseluruhan baik dalam tingkah laku maupun pengetahuan yang didapat sewaktu melaksanakan pelatihan dasar kepemimpinan peserta didik. Pelatihan tersebut membentuk peserta didik agar mereka memiliki jiwa-jiwa kepemimpinan dan memiliki pemikiran intelektual sebagai pemimpin. Mereka juga dididik sebagai teladan untuk para siswa lain.

Menurut Admadjaja (2016) hasil dari latihan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh peserta didik berpengaruh kepada kepribadian mereka dan juga dapat dirasakan saat mereka masuk ke dalam sebuah organisasi, baik organisasi maupun organisasi masyarakat. Siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut akan lebih memiliki sikap disiplin, loyalitas yang tinggi serta berjiwa kepemimpinan yang berintegritas.

Kompetensi kepemimpinan yang ditunjukkan dapat dibuktikan melalui beberapa indikator yakni mampu merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, serta mampu mengambil keputusan. Para peserta didik juga mampu beradaptasi didalam sebuah organisasi dan , mereka juga mampu mengendalikan para peserta didik lainnya dalam artian mampu memimpin dan mengarahkan teman-temannya. Latihan dasar ini merupakan sebuah bentuk tolok ukur kepada peningkatan sumber daya siswa dan para peserta didik untuk mendalami dan memahami tentang konsep dasar-dasar sebuah organisasi, setelah melaksanakan program tersebut para peserta didik memiliki bekal kepemimpinan.

4. Simpulan

Pengelolaan kurikulum bela negara dan kemaritiman merupakan pengaturan terhadap kurikulum khusus yang telah disusun oleh pihak sekolah. Pengaturan didalamnya meliputi beberapa tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman dilakukan oleh pihak Tim dari TNI AL bersama waka kurikulum untuk menyusun beberapa konsep yang akan digunakan pada pembentukan kurikulum, penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum, menentukan materi serta pelajaran yang akan diterapkan. Pelaksanaan kurikulum memiliki tahapan dalam pelaksanaan ada 3 aspek dalam pelaksanaan, pertama aspek pengetahuan atau pengajaran adalah materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, kedua aspek keterampilan yaitu kegiatan-kegiatan serta pelatihan-pelatihan yang diajarkan kepada para peserta didik di antaranya, selam, renang, Bela Diri Militer, ketiga aspek pengasuhan yakni kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dilakukan pada nilai-nilai kepemimpinan merupakan sifat dan karakter seorang pemimpin yang dibutuhkan didalam aktivitas kepemimpinannya. Nilai-nilai kepemimpinan peserta didik terdapat pada kegiatan yang ada dalam kurikulum khusus bela negara dan kemaritiman terdiri dari: bertanggungjawab, keberanian, tegas dan percaya diri, disiplin, komitmen waktu, mandiri, toleransi, ramah dan saling menghargai, kejujuran, bijaksana. Latihan Dasar Kepemimpinan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan para peserta didik. Kegiatan dibagi menjadi 2 yakni kegiatan didalam kelas dan kegiatan di lapangan, kegiatan yang dilakukan didalam kelas yakni pemberian materi kepemimpinan. Materi kepemimpinan yang diajarkan tidak hanya kepemimpinan umum melainkan kepemimpinan dalam militer yang diajarkan oleh pembina dari TNI AL. Hasil latihan dasar kepemimpinan merupakan perkembangan para peserta didik setelah menjalani pelatihan kepemimpinan. Dapat diketahui bahwa hasil dari latihan dasar kepemimpinan yang dilakukan oleh para peserta didik adalah para peserta didik menjadi memiliki keterampilan kepemimpinan dan paham akan prinsip kepemimpinan.

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu: bagi peneliti lain. Peneliti menemukan implementasi kurikulum bela negara dan kemaritiman dan menambahkan kurikulum khusus untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka dari itu, disarankan untuk peneliti lain agar dapat menindaklanjuti penelitian ini lebih dalam baik dengan metode yang sama yaitu kualitatif atau dengan yang berbeda yakni kuantitatif. Peneliti lain juga disarankan melanjutkan penelitian ini dikarenakan banyak faktor pembuktian lain yang belum tertera dalam penelitian ini sehingga dapat muncul hasil-hasil yang nantinya diharapkan dapat menjadi penelitian yang lebih aktual dan bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Admadjaja, L. 2016. *Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa*, (Online), (<https://docplayer.infrom.nu.article257795LDK.pdf>) diakses pada 2 Februari 2020
- Baskhara. 2017. *Education Methodology:Curriculum Mannagement*, (Online), (https://www.researchgate.net/publication/317560932_Education_Methodology_Curriculum_Management/link/593fb96caca272876db44b8b/download) di akses 11 Juli 2020
- Fitriani, S. 2015. *Kompetensi Kepemimpinan Siswa Pasca Mengikuti Program Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa*. (Online). (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/view>). Diakses 2 Februari 2020
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Jammal, A. 2015. *Student Leadership: Basic and Skill Appropriatite Activies*. (Online). (https://www.researchgate.net/publication/287996550_Student_Leadership_Basic_Skills_and_Appropriate_Activities) di akses 5 Februari 2019
- Nurdin, D & Sibaweh, I. *Pengelolaan Pendidikan di Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nugroho, A. 2002. Pemahaman Potensi Dan Kekayaan Daerah Bidang Sumber Daya Kelautan Dalam Perspektif Siswa Tingkat Sekolah Dasar Dan Metode Pengintegrasian Informasi Bidang Kelautan Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Pacitan.(Online), ([http:// SA Nugroho, S Kel - academia.edu](http://SA.Nugroho,S.Kel-academia.edu)). diakses 5 Februari 2019.
- Panggah, W. 2017. *Implementasi Kurikulum Khusus di SMA Taruna Kabupaten Magelang*. (Online), (journal.student.uny.ac.id). Di akses 10 Oktober 2018
- Subagyo, A. 2014. *Bela Negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syahmia, M. 2017. *Pengelolaan Kurikulum*. (Online), (<https://www.academia.edu/pengelolaankurikulum>). Diakses pada 8 Februari 2020
- Sudiro, A. 2014. *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wiyono, N.A. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media